

## KEMISKINAN MULTIDIMENSI: POTRET GERIPIS DESA SUKAMULYA KECAMATAN SUKALUYU KABUPATEN CIANJUR

**Haruman Taufik Kartanegara**  
Universitas Pendidikan Indonesia  
[harumantk@upi.edu](mailto:harumantk@upi.edu)

**Ace Suryadi**  
Universitas Pendidikan Indonesia  
[acesuryadi@upi.edu](mailto:acesuryadi@upi.edu)

**Sardin**  
Universitas Pendidikan Indonesia  
[sardin@upi.edu](mailto:sardin@upi.edu)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan potret kemiskinan multidimensi yang ada di Desa Sukamulya kecamatan Sukaluyu kabupaten Cianjur. Berdasarkan hasil identifikasi di lapangan Desa Sukamulya termasuk desa yang memiliki penduduk dengan kategori miskin. Hal ini disebabkan antara lain; kondisi ekonomi masyarakat yang mayoritas rendah, sarana prasarana pendidikan yang ada untuk semua jenjang pendidikan masih relatif terbatas bahkan ada yang sudah rusak dan tenaga pengajar belum memadai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, sebagai berikut: 1) Melalui observasi, yaitu dengan cara mengamati hal-hal yang berkaitan dengan masalah kemiskinan di lokasi penelitian; 2) Melakukan wawancara (interview), yaitu dengan cara menanyakan kepada Kepala Desa dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah kemiskinan di desa tersebut; dan 3) Melakukan studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran mengenai kemiskinan multidimensi di desa Sukamulya kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur, dengan kategori 1) occasionally poor; 2) cyclical poor; 3) usually poor; dan 4) always poor.*

*Kata Kunci: Kemiskinan Multidimensi, Penduduk, Desa Sukamulya.*

### Abstract

*This study aims to describe the portrait of multidimensional poverty in Sukamulya Village, Sukaluyu District, Cianjur Regency. Based on the results of identification in the field Sukamulya Village is a village that has a population in the poor category. This is due, among others; the economic condition of the majority of the community is low, the existing educational infrastructure for all levels of education is still relatively limited and some are even damaged and the teaching staff is inadequate. The method used in this research is descriptive method, with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out in several ways, as follows: 1) Through observation, namely by observing matters related to the problem of poverty at the research location; 2) Conducting interviews, namely by asking the Village Head and other community leaders regarding matters related to the problem of poverty in the village; and 3) Conducting literature studies. Based on the results of the study, an overview of multidimensional poverty was obtained in Sukamulya village, Sukaluyu sub-district, Cianjur regency, with categories 1) occasionally poor; 2) cyclical poor; 3) usually poor; and 4) always poor*

*Keywords: Multidimensional Poverty, Population, Sukamulya Village.*

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan persoalan yang sangat mendasar karena di satu pihak menentukan tingkat perkembangan masyarakat dan di pihak lain kemiskinan merupakan indikator ketidakberhasilan dalam proses pembangunan.<sup>1</sup> Kemiskinan menunjukkan tingkat ekonomi yang timpang. Sebagai indikator, kemiskinan tidak hanya merupakan tanda ketimpangan ekonomi, tetapi juga tanda dari kemunduran. Kemiskinan sesungguhnya merupakan kenyataan dari suatu susunan masyarakat dengan penduduk yang padat, terbatasnya sumber daya, terbatasnya akses terhadap barang konsumsi, tingkat kesehatan yang rendah dan kesempatan pendidikan yang tidak merata.<sup>2</sup> Kepadatan penduduk telah menyebabkan penurunan terhadap sumber daya sehingga ada sebagian besar penduduk yang tidak dapat memenuhi kebutuhan minimum.<sup>3</sup> Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh struktur sosial ekonomi yang cenderung membatasi penduduk tertentu di dalam mengkonsumsi barang dan berbagai kesempatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.<sup>4</sup>

Analisis tentang dimensi dan penyebab kemiskinan juga penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap masalah kemiskinan. Kelengkapan pemahaman terhadap kemiskinan itu akan menentukan strategi penanggulangannya.<sup>5</sup> Terdapat beberapa masalah menonjol yang berkaitan dengan ketidakberdayaan masyarakat dalam menghadapi kemiskinan, yaitu 1). Pengalaman empiris kegagalan penanggulangan kemiskinan secara efektif dan berkelanjutan. Hal ini disebabkan kemiskinan menjadi lebih kompleks bukan hanya sekedar pemenuhan *basic needs* saja. 2). Pemecahan masalah kemiskinan bukan hanya berfokus pada masalah ekonomi, namun juga berkembang menjadi masalah sosial, budaya, dan politik. Hal ini dikarenakan kemiskinan timbul apabila masyarakat tidak memiliki kemampuan-kemampuan utama, seperti tidak memiliki pendapatan, atau mendapatkan pendidikan yang memadai, memiliki kondisi Kesehatan yang buruk, merasa tidak aman, memiliki kepercayaan diri yang rendah atau suatu perasaan tidak berdaya atau tidak memiliki hak seperti kebebasan berbicara.<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> Ani'im Fattach, Eka Fais Wahyuli, Muhamad Imam Syairozi, dan Tiara Octavia Ardella. "Rekonstruksi Sosial Ekonomi Pengentasan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaba Bersama (Kube) Penjual Nasi Boranan di Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI* 5.2 (2021): 447-455.

<sup>2</sup> Karagiannis, Roxani, dan Giannis Karagiannis. "Constructing Composite Indicators with Shannon Entropy: The Case of Human Development Index." *Socio-Economic Planning Sciences* 70 (2020): 100701.

<sup>3</sup> Papilaya, Josef. "Kebijakan Publik dalam Pengentasan Kemiskinan (Suatu Kajian Peranan Pemerintah dalam Pengentasan Kemiskinan)." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 4.1 (2020): 77-91.

<sup>4</sup> Jumarianta, Jumarianta. "Potret Kemiskinan di Desa Lok Cantung Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar." *Journal of Rural dan Development* 1.1.

<sup>5</sup> Lateba, Suti Sutrisno, Ferdinand Kerebungu, dan Abdul Rasyid Umaternate. "Kemiskinan pada Masyarakat Desa Sofan Kecamatan Taliabu Timur Selatan Kabupaten Pulau Taliabu." *Jurnal Paradigma: Journal of Sociology Research dan Education* 2.1 (2021): 82-86.

<sup>6</sup> Sen, Amartya. *The Standard of Living*. Cambridge University Press, 1988.

Kemiskinan dibagi menjadi dua yaitu kemiskinan kultural dan struktural. Kemiskinan kultural merupakan kemiskinan yang pada umumnya diakibatkan oleh mental atau nilai-nilai yang dianut seseorang, yakni: malas bekerja, mudah menyerah pada nasib dan kurangnya kerja keras dan sebagainya untuk memperbaiki tingkat kesejahteraannya meskipun ada usaha dari pihak lain untuk membantunya.<sup>7</sup> Dalam hal ini mereka yang terjatuh dalam kemiskinan kultural cenderung menganggap kemiskinan merupakan sebuah nasib. Mereka lebih suka bekerja sebagai peminta-minta atau mereka baru bekerja sambilan apabila ada yang memerlukannya. Sikap malas ini menyebabkan kecenderungan untuk menggantungkan hidupnya kepada orang lain.<sup>8</sup> Selain itu, pola hidup konsumtif yang menyebabkan besarnya pengeluaran dibandingkan pendapatan juga dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan ini.<sup>9</sup> Mendukung pernyataan tersebut Asshidiqie menjelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia di Indonesia terbilang masih rendah.<sup>10</sup> Ditambah lagi, fakta bahwa Indonesia memiliki jumlah penduduk yang cukup besar, namun apabila tidak diikuti dengan kualitas yang memadai hal itu hanya akan menjadi beban negara.<sup>11</sup> Rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia juga digambarkan dalam laporan Human Development Index (HDI) atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2020 dari United Nation Development Programme (UNDP) yang menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 107 dari 189 negara. Indeks pembangunan manusia di Indonesia masih kalah dari negara tetangga di ASEAN seperti Singapura yang menduduki peringkat ke-11, Brunei Darussalam menduduki peringkat ke- 47, Malaysia menduduki peringkat ke-62, dan Thailand menduduki peringkat ke-79.<sup>12</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih tertinggal jauh dari negara-negara tersebut.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan potret kemiskinan yang ada di Desa Sukamulya kecamatan Sukaluyu kabupaten Cianjur. Berdasarkan hasil identifikasi di lapangan Desa Sukamulya termasuk desa yang memiliki penduduk dengan kategori miskin. Hal ini disebabkan

---

<sup>7</sup> Ghifara, Alfath Shifa, dkk. "The Effect of Economic Growth, Government Spending, dan Human Development Index toward Inequality of Income Distribution in the Metropolitan Cities in Indonesia." *Daengku: Journal of Humanities dan Social Sciences Innovation* 2.4 (2022): 529-536.

<sup>8</sup> Hickel, Jason. "The Sustainable Development Index: Measuring the Ecological Efficiency of Human Development in the anthropocene." *Ecological Economics* 167 (2020): 106331.

<sup>9</sup> Hidayati, Nur. "Potret Kemiskinan dan Upaya Penanggulangannya melalui Program Perlindungan Sosial di Kawasan Terpencil Banyuwangi Selatan." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 10.1 (2018): 212-231.

<sup>10</sup> Ashshiddiqi, Muhammad Taufan, dkk. "Strategi Program Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Desa Pakuaon Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2.4 (2021): 1153-1162.

<sup>11</sup> Sagar, Ambuj D., dan Adil Najam. "The Human Development Index: A Critical Review." *Ecological Economics* 25.3 (1998): 249-264.

<sup>12</sup> Ilyasa, Feryl, Muhammad Zid, dan Mieke Miarsyah. "Pengaruh Eksploitasi Sumber Daya Alam Perairan terhadap Kemiskinan pada Masyarakat Nelayan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan* 21.01 (2020): 43-58.

antara lain; kondisi ekonomi masyarakat yang mayoritas rendah, sarana prasarana pendidikan yang ada untuk semua jenjang pendidikan masih relatif terbatas bahkan ada yang sudah rusak dan tenaga pengajar belum memadai. Potensi kemiskinan di desa Sukamulya ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, papan. Kemampuan pendapatan yang rendah juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Secara umum metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, di mana pengumpulan data dan analisisnya dilakukan secara kualitatif. Dipilihnya metode tersebut berdasarkan pada pertimbangan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah kemiskinan di desa Sukamulya kecamatan Sukaluyu kabupaten Cianjur.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa cara, sebagai berikut: 1) Melalui observasi, yaitu dengan cara mengamati hal-hal yang berkaitan dengan masalah kemiskinan di lokasi penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi ini meliputi keadaan rumah tinggal, pakaian yang dikenakan sehari-hari, serta interaksi sosial yang terjadi antar warga; 2) Melakukan wawancara (interview), yaitu dengan cara menanyakan kepada Kepala Desa dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah kemiskinan di desa tersebut; dan 3) Melakukan studi kepustakaan, dengan cara mencari bahan bacaan sebagai kajian teoritis yang meliputi pengertian kemiskinan, dan kategori kemiskinan.

Berdasarkan jenis data dan teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini, maka hasil pengamatan, pencatatan dan wawancara akan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif (nonuji statistik). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan tuntas mengenai aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Sukamulya merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Sukaluyu, yang awalnya merupakan Desa Bojongsari. Pada tahun 1979 Desa Bojongsari mengalami pemekaran wilayah menjadi dua Desa yaitu Desa Sukamulya dan Desa Sukaluyu. Desa Sukamulya mempunyai luas wilayah 669,00 Ha dengan luas tanah sawah sebesar 306,00 Ha, luas tanah kering 363,00 Ha. Desa Sukamulya berbatasan dengan beberapa desa yaitu :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Babakan Sari

- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Nangala Mekar
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sukaluyu
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjungsari & Desa Hegarmanah.

Berdasarkan data terakhir hasil Sensus Penduduk Tahun 2022 penduduk desa Sukamulya tercatat sebanyak 11.353 jiwa.

**Tabel 1.** Monografi Desa Sukamulya



Berdasarkan data tersebut jumlah penduduk yang tidak bekerja sangat mendominasi yaitu 2.778 orang. Dengan demikian dapat dikategorikan penduduk dengan kategori miskin berat sebanyak 512 KK, miskin sedang sebanyak 384 KK, miskin sebanyak 1.280 KK, miskin menuju pra sejahtera sebanyak 384 KK dan sejahtera 1 dan sejahtera sebanyak 1.921 KK, seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Kategori Kemiskinan Penduduk desa Sukamulya



Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang bersifat multidimensi. Kemiskinan atau kesejahteraan seseorang tidak hanya tergantung pada variabel keuangan saja namun juga non keuangan. Oleh karena itu pengukuran kemiskinan tidak hanya didasarkan pada indikator-indikator pendapatan atau pengeluaran, tetapi juga pada indikator-indikator non-pendapatan sehingga dapat mengidentifikasi aspek-aspek dari kesejahteraan atau kemiskinan yang tidak tertangka oleh variabel pendapatan saja. Pemikiran tentang kemiskinan multidimensi pertama kali diungkap oleh Bourguignon & Chakravarty.<sup>13</sup> Sejalan dengan paparan tersebut berikut ini penyebab kemiskinan multidimensi yang dialami oleh desa Sukaluyu.

### 1. Bidang Pendidikan

Kelemahan mendasar yang membuat posisi pembangunan manusia di Desa Sukamulya terletak pada bidang pendidikan. Tingkat Pendidikan masyarakat pada umumnya tergolong rendah, data hasil sensus penduduk tahun 2022 memperlihatkan bahwa penduduk usia 10 tahun keatas yang tidak/belum tamat SD/Sederajat prosentasinya cukup tinggi, sementara yang telah tamat SD, SLTP, SLTA sampai dengan Perguruan Tinggi prosentasesnya sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh kondisi ekonomi masyarakat yang mayoritas rendah, sarana prasarana pendidikan yang ada untuk semua jenjang pendidikan masih relatif terbatas bahkan ada yang sudah rusak dan tenaga pengajar belum memadai.

### 2. Bidang Kesehatan

Pembangunan Kesehatan ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan menurunkan angka kematian, khususnya angka kematian bayi, angka kematian anak balita dan angka kematian ibu melahirkan. Selain itu upaya meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan dan perilaku hidup sehat pada masyarakat. Permasalahan yang dihadapi untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat diperhadapkan dengan terbatasnya sarana dan prasarana kesehatan yang masih belum memadai, partisipasi dan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup sehat masih rendah dan kurangnya penyuluhan/sosialisasi dari pihak-pihak terkait.<sup>14</sup>

### 3. Bidang Sarana Prasarana

Insprastruktur perdesaan selama beberapa tahun terakhir ini banyak mengalami peningkatan, sehingga kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat dirasakan peningkatannya.

---

<sup>13</sup> Bourguignon, Francois, dan Satya R. Chakravarty. "The Measurement of Multidimensional Poverty." *The Journal of Economic Inequality* 1 (2003): 25-49.

<sup>14</sup> Setiawan, Hendy, dan Choirunnisa Choirunnisa. "Penyuluhan Strategi Pengentasan Kemiskinan Berbasis Masyarakat di Desa Simpar Kabupaten Batang." *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* 2.1 (2023): 16-23.

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan aktifitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, dipandang perlu sarana dan prasarana yang belum memadai terus ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya serta dipelihara kelestariannya, terutama yang berhubungan dengan prasarana produksi seperti saluran irigasi dan bangunan bagi air dan sejenisnya, prasarana pehubungan seperti jalan desa, gang, jembatan, gorong-gorong dan sejenisnya, prasaran sosial seperti tempat peribadatan, lapangan olah raga, kantor pemerintah desa, gedung- gedung sekolah, sanggar budaya dan sejenisnya, serta prasarana pemasaran, seperti, kios dan tempat-tempat usaha lainnya.<sup>15</sup>

#### 4. Bidang Lingkungan Hidup

Pelaksanaan pembangunan pada satu sisi memberikan dampak yang positif khususnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, namun disisi lain mengakibatkan meningkatnya beban dan potensi pencemaran serta kerusakan lingkungan. Fenomena yang terjadi menunjukkan adanya kemerosotan kualitas lingkungan. Hal ini terjadi salah satu diantaranya karena tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup yang tertib, bersih dan sehat masih rendah, seperti penebangan pohon sembarangan, tidak membuang sampah pada tempatnya, tidak tersedia saluran pembuangan air limbah yang memadai dan belum meratanya lampu penerangan jalan umum (PJU).

#### 5. Bidang Sosial Budaya

Perkembangan Sosial Budaya masyarakat dipengaruhi oleh perpaduan antara kepercayaan, adat istiadat dan pengaruh budaya luar juga karena sistem pemerintahan yang dijalankan dan kondisi pendidikan serta ekonomi masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka permasalahan Sosial Budaya yang berkembang dan terjadi sampai saat ini diantaranya: a) Masih terbatasnya SDM yang berkualitas dibidang kebudayaan; b) Kurangnya sarana dan fasilitas pembinaan generasi muda baik dalam bidang olah raga, seni maupun budaya daerah setempat; c) Masih belum terkelolanya aset seni dan budaya daerah sebagai aset yang memiliki nilai jual; dan d) Rendahnya tingkat pendidikan sebagian besar masyarakat serta tingginya angka pengangguran dan rumah tangga miskin.

---

<sup>15</sup> Sheikomar, Olfat B., dkk. "Validity of the Food Insecurity Experience Scale (FIES) for Use in League of Arab states (LAS) dan Characteristics of Food Insecure Individuals by the Human Development Index (HDI)." *Current Developments in Nutrition* 5.4 (2021): nzab017.

## 6. Bidang Koperasi dan Usaha Masyarakat (UKM)

Koperasi dan Usaha Masyarakat perlu terus dikembangkan, karena merupakan salah satu upaya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun demikian masih banyak kendala dan masalah yang dihadapi, diantaranya adalah: a) Koperasi/ KUD yang sudah ada sebagai soko guru perekonomian perkembangannya masih belum maksimal; b) BUMDes yang belum berkembang; c) Para pengrajin / industri rumah tangga masih terbatas baik dalam pengelolaan hasil produksi, pemasaran maupun modal usahanya; dan d) Usaha Simpan Pinjam ilegal merajalela ditengah masyarakat.

## 7. Bidang Pemerintahan Desa

Pemerintah Desa masih belum maksimal menjalankan tugas pokoknya sebagai penyelenggara pemerintahan desa dan pelaksana pembangunan, disebabkan antara lain: a) Sarana dan prasarana penunjang mobilitas operasional relatif terbatas; b) Kelembagaan Masyarakat sebagai mitra kerja pemerintah desa belum sepenuhnya melaksanakan tugas dan fungsinya; c) Rendahnya kualitas SDM masyarakat yang sebagian besar berketerampilan rendah, termasuk yang terlibat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan; d) Lemahnya kemampuan penyusunan rencana pembangunan desa dan masih bersifat parsial; dan e) Kesejahteraan aparat pemerintah desa tidak memadai.

Rendahnya beberapa faktor di atas menyebabkan rendahnya aktivitas ekonomi yang dapat dilakukan oleh masyarakat.<sup>16</sup> Dengan rendahnya aktivitas ekonomi yang dapat dilakukan berakibat pada rendahnya produktivitas dan pendapatan yang diterima yang pada gilirannya pendapatan tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan fisik minimum yang menyebabkan terjadinya proses kemiskinan.<sup>17</sup> Beberapa ahli telah menawarkan alternatif penghitungan kemiskinan multidimensi dan salah satunya adalah Indeks Kemiskinan Manusia (IKM) atau *Human Poverty Index* (HPI) yang sudah digunakan sejak 1997 oleh UNDP. IKM atau HPI tidak menggunakan variabel pengeluaran maupun pendapatan dalam penghitungannya, namun indeks ini dibangun dengan mempertimbangkan dimensi lain dari kemiskinan yang dianggap paling mendasar.<sup>18,19</sup>

---

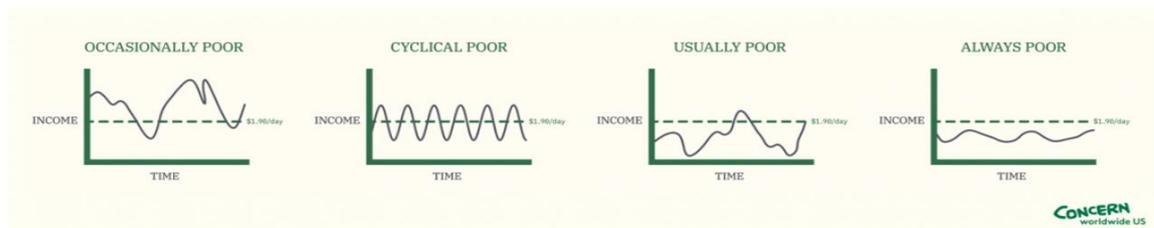
<sup>16</sup> Suharlina, Helly. "Pengaruh Investasi, Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat." *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 2020.

<sup>17</sup> Azizah, Wafiq Ima, Zuhriatu Mahmudah, dan Arimurti Kriswibowo. "Political Will Pemerintah kabupaten Jombang terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Masyarakat Desa." *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik (JSEP)* 1.1 (2020).

<sup>18</sup> Sunu, Made Krisna Kalpika, dan Made Suyana Utama. "Pengaruh Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 8.8 (2019): 843-872.

Dimensi-dimensi tersebut antara lain hidup panjang dan sehat, pendidikan, dan standar hidup yang layak. Hidup panjang dan sehat diukur dengan probabilitas penduduk meninggal sebelum berumur 40 tahun. Pendidikan diukur dengan persentase penduduk dewasa yang buta huruf.<sup>20</sup> Standar hidup yang layak diukur dengan akses terhadap sumber air bersih, fasilitas kesehatan dan status gizi balita. Dalam perkembangannya IKM digantikan oleh Indeks Kemiskinan Multidimensional atau *Multidimensional Poverty Index* (MPI) pada tahun 2010. MPI yang mulai dimunculkan dalam laporan pembangunan manusia UNDP merupakan ukuran kemiskinan multidimensional yang dihitung oleh Alawiyah & Farhan.<sup>21</sup> Hal ini dikarenakan HPI menggunakan data level daerah dalam membentuk indeksnya sehingga tidak mampu mengidentifikasi secara spesifik kemiskinan multidimensional yang dialami oleh individu ataupun rumah tangga.<sup>22</sup>

Berikut ini hasil analisis kemiskinan multidimensi di desa Sukamulya, berdasarkan kategori occasionally poor, cyclical poor, usually poor, dan always poor.



**Gambar 1.** Kategori Kemiskinan Multidimensi

### ***Occasionally Poor***

Kondisi masyarakat yang mengalami occasionally poor yaitu mengalami hidup di atas garis kemiskinan, tetapi, mengalami pula kehidupan di bawah garis kemiskinan. Berdasarkan hasil wawancara, responden mengalami durasi kemiskinan dalam waktu lama tidak punya pekerjaan, perceraian, sakit berkepanjangan, tidak memiliki aset.<sup>23</sup>

<sup>19</sup> Dahrif, Hariman. *Menyingkap Akar Kemiskinan dalam Masyarakat Adat Papua Studi Kasus Masyarakat Byak*. Deepublish, 2019.

<sup>20</sup> Febriyanti, Hani Putri, dkk. "Socialpreneur Sebagai Strategi dalam Mengentaskan Kemiskinan melalui Layanan Lembaga Keuangan Mikro: Literature Review." *Akuntansi* 1.4 (2022): 261-275.

<sup>21</sup> Alawiyah, Tuti, dan Farhan Setiawan. "Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa." *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)* 15.2 (2021): 131-154.

<sup>22</sup> Seraphin, Tobias P., dkk. "Prostate Cancer Survival in Sub-Saharan Africa by Age, Stage at Diagnosis, dan Human Development Index: A Population-Based Registry Study." *Cancer Causes & Control* 32 (2021): 1001-1019.

<sup>23</sup> Clark, Helen. "The real wealth of nations: Lessons from the Human Development Report." *Development Co-operation Report 2011 50th Anniversary Edition* (2011): 47.



**Gambar 2.** Responden dengan kondisi *Occasionally Poor*

### *Cyclical Poor*

Kondisi yang dialami oleh responden yang termasuk ke dalam kategori *Cyclical Poor*, diantaranya mengalami kemiskinan yang tidak parah, namun seumur hidup terus seperti itu; kemiskinan yang paling banyak dialami oleh keluarga yang mengandalkan hidup pada hasil pertanian.<sup>24</sup> Pada saat panen, makan, pada saat paceklik, kelaparan. Tanpa ada bencana alam pun, tetap kelaparan, selamanya dalam keadaan malnutrisi dan ekonomi keluarga tidak stabil.



**Gambar 3.** Responden dengan kondisi *Cyclical Poor*

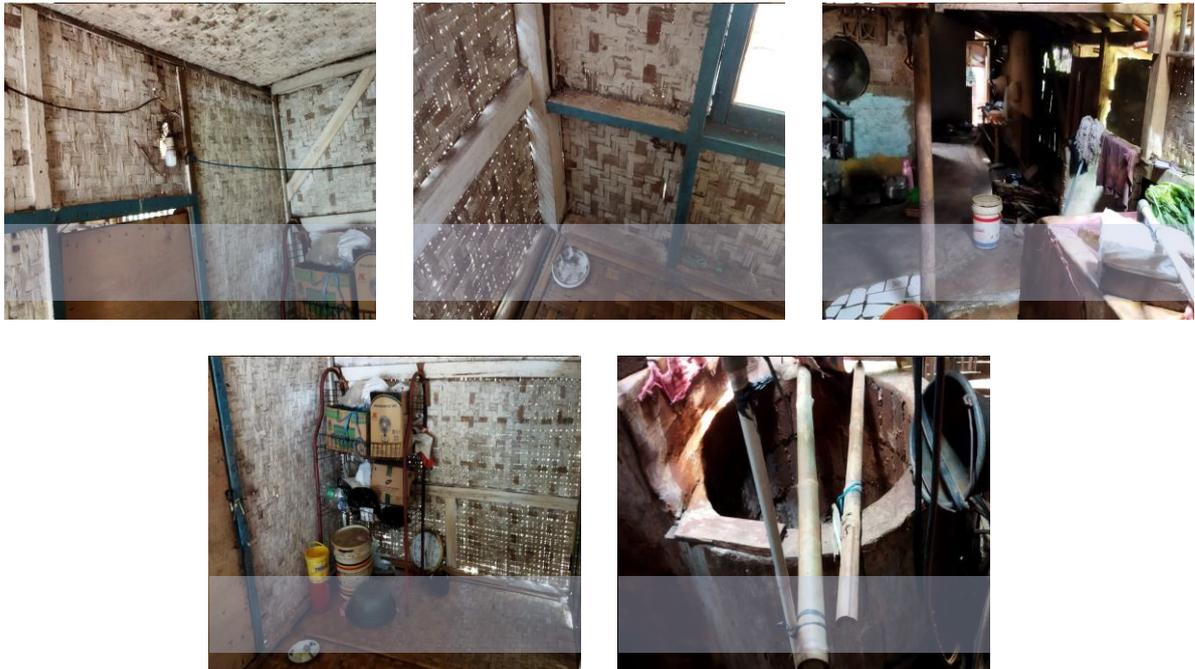
### *Usually Poor*

Kondisi yang dialami oleh responden yang termasuk ke dalam kategori *Usually Poor*, yaitu Kehidupan berada di bawah garis kemiskinan, tapi sesekali bisa berada di atas garis kemiskinan karena ada kiriman dari anak (TKI), ada BLT, ada pekerjaan dadakan/musiman di

---

<sup>24</sup> Cascio, Carissa J., David Moore, dan Francis McGlone. "Social Touch and Human Development." *Developmental Cognitive Neuroscience* 35 (2019): 5-11.

sawah; tidak memiliki aset dasar, rumah dalam kondisi rusak; tetap memakai obat nyamuk bakar padahal batuk berat; kehidupan berada di bawah garis kemiskinan, tapi sesekali bisa berada di atas garis kemiskinan karena ada kiriman dari anak (TKI), ada BLT, ada pekerjaan dadakan/musiman di sawah; memiliki peralatan rumah tangga dasar misalnya kursi, tempat tidur, toilet; dinding rumah tembus angin; jendela hanya ada 1, kamar tidur 1, ruang keluarga 1, dapur di luar; menggunakan air sumur untuk minum dan mandi, BABS dan mencuci ke kali.<sup>25</sup>



**Gambar 4.** Responden dengan kondisi *Usually Poor*

### ***Always Poor***

Kondisi yang dialami oleh responden yang termasuk ke dalam kategori *always poor*, yaitu Miskin antar generasi. Mulai dari kakek, anak, cucu, bekerja sebagai buruh dan sama miskinnya. Pindah dari Rajamandala untuk memutus kemiskinan, menjadi buruh harian tani. Penghasilan tidak cukup karena bertani hanya pas musim hujan saja.<sup>26</sup> Tidak mendapat bantuan dari pemerintah; dan Miskin antar generasi. Anak banyak, tidak punya halaman untuk anak bermain, tidak memiliki toilet, BABS di sungai. Makan daging ikan entah kapan, lupa, sudah lama tidak makan, tidak jajan, tidak piknik, berhutang kepada tetangga, saudara, orang tua, tidak bekerja,

<sup>25</sup> Arifin, Johan. "Budaya kemiskinan dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia." *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial* 6.2 (2020): 114-132.

<sup>26</sup> Anwar, Zakariya, dan Wahyuni Wahyuni. "Miskin di Laut yang Kaya: Nelayan Indonesia dan Kemiskinan." *Sosio-religius* 4.1 (2019).

sehari Rp. 20.000 (untuk makan 3 kali, 3 anak, 1 ibu hamil 3 bulan, tidak ke dokter, sakit diobati mantri, belanja bahan sop Rp. 2.500).



**Gambar 5.** Responden dengan kondisi *Always Poor*

Berdasarkan hasil analisis tersebut kemiskinan tidak hanya dilihat dari satu dimensi saja seperti konsumsi atau pendapatan. Kemiskinan multidimensi merupakan suatu pendekatan pengukuran kemiskinan yang berusaha menyelesaikan masalah kemiskinan dengan menyodorkan perspektif yang lebih luas dalam memandang kemiskinan. Dalam hal ini, kemiskinan multidimensi akan memotret kemiskinan dari beragam dimensi seperti pendidikan, kesehatan, kualitas hidup, bahkan pekerjaan. Indeks Kemiskinan Multidimensi atau disebut juga Multidimensional Poverty Index (MPI) merupakan salah satu pendekatan baru dalam mengukur kemiskinan. Berbeda dengan pendekatan pengukuran kemiskinan lainnya, MPI melihat potret kemiskinan dari banyak dimensi (multi dimensi). Pengukuran ini mampu memotret kemiskinan yang terjadi di suatu daerah secara lebih luas jika dibandingkan pendekatan satu dimensi seperti yang selama ini digunakan seperti pendekatan konsumsi (*basic need approach*).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut desa Sukamulya kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur dapat dikategorikan sebagai desa dengan kemiskinan multidimensi, dengan kategori 1) *Occasionally Poor*, yaitu kondisi masyarakat yang mengalami occasionally poor yaitu mengalami hidup di atas garis kemiskinan, tetapi, mengalami pula kehidupan di bawah garis kemiskinan; 2) *Cyclical Poor* yaitu kategori tersebut dialami oleh masyarakat yang mengalami kemiskinan tidak parah, namun seumur hidup terus seperti itu; kemiskinan yang paling banyak dialami oleh keluarga yang mengandalkan hidup pada hasil pertanian. Pada saat panen, makan, pada saat paceklik, kelaparan; 3) *usually poor* yaitu masyarakat yang kehidupannya berada di

bawah garis kemiskinan, tapi sesekali bisa berada di atas garis kemiskinan dan 4) *Always Poor* yaitu masyarakat yang miskin antar generasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti, dan Farhan Setiawan. "Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa." *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)* 15.2 (2021): 131-154.
- Ani'im Fattach, Eka Fais Wahyuli, Muhamad Imam Syairozi, dan Tiara Octavia Ardella. "Rekonstruksi Sosial Ekonomi Pengentasan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaba Bersama (Kube) Penjual Nasi Boranan di Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI* 5.2 (2021): 447-455.
- Anwar, Zakariya, dan Wahyuni Wahyuni. "Miskin di Laut yang Kaya: Nelayan Indonesia dan Kemiskinan." *Sosioireligius* 4.1 (2019).
- Arifin, Johan. "Budaya Kemiskinan dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia." *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial* 6.2 (2020): 114-132.
- Ashshiddiqi, Muhammad Taufan, dkk. "Strategi Program Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Desa Pakuaon Kecamatan Sukaesmi Kabupaten Cianjur." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2.4 (2021): 1153-1162.
- Azizah, Wafiq Ima, Zuhriatu Mahmudah, dan Arimurti Kriswibowo. "Political Will Pemerintah kabupaten Jombang terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Masyarakat Desa." *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik (JSEP)* 1.1 (2020).
- Bourguignon, Francois, dan Satya R. Chakravarty. "The Measurement of Multidimensional Poverty." *The Journal of Economic Inequality* 1 (2003): 25-49.
- Cascio, Carissa J., David Moore, dan Francis McGlone. "Social Touch dan Human Development." *Developmental Cognitive Neuroscience* 35 (2019): 5-11.
- Clark, Helen. "The Real Wealth of Nations: Lessons from the Human Development Report." *Development Co-operation Report 2011 50th Anniversary Edition* (2011): 47.
- Dahrif, Hariman. *Menyingkap Akar Kemiskinan dalam Masyarakat Adat Papua Studi Kasus Masyarakat Byak*. Deepublish, 2019.
- Febriyanti, Hani Putri, dkk. "Socialpreneur Sebagai Strategi dalam Mengentaskan Kemiskinan melalui Layanan Lembaga Keuangan Mikro: Literature Review." *Akuntansi* 1.4 (2022): 261-275.
- Ghifara, Alfath Shifa, dkk. "The Effect of Economic Growth, Government Spending, dan Human Development Index toward Inequality of Income Distribution in the Metropolitan Cities in Indonesia." *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation* 2.4 (2022): 529-536.
- Hickel, Jason. "The Sustainable Development Index: Measuring the Ecological Efficiency of Human Development in the anthropocene." *Ecological Economics* 167 (2020): 106331.
- Hidayati, Nur. "Potret Kemiskinan dan Upaya Penanggulangannya melalui Program Perlindungan Sosial di Kawasan Terpencil Banyuwangi Selatan." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 10.1 (2018): 212-231.

- Haruman Taufik Kartanegara, Ace Suryadi, Sardin: Kemiskinan Multidimensi: Potret Geripis Desa Sukamulya Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur
- Ilyasa, Feryl, Muhammad Zid, dan Mieke Miarsyah. "Pengaruh Eksploitasi Sumber Daya Alam Perairan terhadap Kemiskinan pada Masyarakat Nelayan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan and Pembangunan* 21.01 (2020): 43-58.
- Jumarianta, Jumarianta. "Potret Kemiskinan di Desa Lok Cantung Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar." *Journal of Rural and Development* 1.1.
- Karagiannis, Roxani, dan Giannis Karagiannis. "Constructing Composite Indicators with Shannon Entropy: The Case of Human Development Index." *Socio-Economic Planning Sciences* 70 (2020): 100701.
- Lateba, Suti Sutrisno, Ferdinand Kerebungu, dan Abdul Rasyid Umaternate. "Kemiskinan pada Masyarakat Desa Sofan Kecamatan Taliabu Timur Selatan Kabupaten Pulau Taliabu." *Jurnal Paradigma: Journal of Sociology Research and Education* 2.1 (2021): 82-86.
- Papilaya, Josef. "Kebijakan Publik dalam Pengentasan Kemiskinan (Suatu Kajian Peranan Pemerintah dalam Pengentasan Kemiskinan)." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 4.1 (2020): 77-91.
- Sagar, Ambuj D., dan Adil Najam. "The Human Development Index: A Critical Review." *Ecological Economics* 25.3 (1998): 249-264.
- Sen, Amartya. *The standard of living*. Cambridge University Press, 1988.
- Seraphin, Tobias P., dkk. "Prostate Cancer Survival in Sub-Saharan Africa by Age, Stage at Diagnosis, dan Human Development Index: A Population-Based Registry Study." *Cancer Causes & Control* 32 (2021): 1001-1019.
- Setiawan, Hendy, dan Choirunnisa Choirunnisa. "Penyuluhan Strategi Pengentasan Kemiskinan Berbasis Masyarakat di Desa Simpar Kabupaten Batang." *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* 2.1 (2023): 16-23.
- Sheikomar, Olfat B., dkk. "Validity of the Food Insecurity Experience Scale (FIES) for Use in League of Arab states (LAS) dan Characteristics of Food Insecure Individuals by the Human Development Index (HDI)." *Current Developments in Nutrition* 5.4 (2021): nzab017.
- Suharlina, Helly. "Pengaruh Investasi, Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat." *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 2020.
- Sunu, Made Krisna Kalpika, dan Made Suyana Utama. "Pengaruh Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 8.8 (2019): 843-872.